

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENGGUNAAN MEDIA LCD DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Bunyamin Suryana¹, E. Mujahidin², Wido Supraha³

¹Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kd. Badak, Bogor

¹bunyamin@gmail.com

Abstrak: Siswa mempunyai peran penting dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama dalam meningkatkan kualitas dan prestasi belajar. Dalam meningkatkan prestasi belajar, siswa membutuhkan media pembelajaran dan motivasi belajar yang baik. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang penggunaan media LCD dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan yaitu survey dengan pendekatan korelasional. Teknik analisis data menggunakan statistik regresi linier sederhana dan regresi ganda. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ciampea dengan jumlah populasi 500 orang, dan sampel yang diambil 150 orang siswa. Penganalisaan data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda pada tingkat kepercayaan 95% dengan taraf nyata = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara persepsi siswa tentang penggunaan media LCD dengan prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi $r_{y1} = 0,925$ di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ciampea. Terdapat hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi $r_{y2} = 0,935$ di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ciampea. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang penggunaan media LCD dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ciampea dengan persamaan koefisien korelasi ganda (r_{yx1x2}) sebesar 0,943.

Kata Kunci : *Persepsi Siswa, Media Belajar, Motivasi Belajar*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan dalam arti yang umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan serta kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Adapun indikator motivasi belajar tersebut adalah adanya: 1) Hasrat dan keinginan untuk berhasil; 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Harapan dan cita-cita dalam belajar; 4) Penghargaan dalam belajar; 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) Lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Motivasi

dapat dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu.

Sebagaimana dikemukakan oleh Brunner dan Heinich,⁷ bahwa pembelajaran sebaiknya dimulai dari pengalaman nyata dan dialami oleh siswa, serta media oleh guru sebagai pengganti alam nyata, dan diharapkan dapat memotivasi belajar serta tercapainya hasil belajar. Selanjutnya dalam penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 ayat (1) tentang standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, beribadah, perpustakaan, laboratorium, dapat diperluas dengan penyediaan perangkat media pembelajaran.

Dari amanat di atas bukan hanya perangkatnya yang harus dilengkapi tetapi bagaimana kemampuan guru dapat memanfaatkan media yang ada dan tersedia di sekolah yang bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dengan menggunakan media, salah satunya berupa media LCD. Adapun faktor yang turut mempengaruhinya seperti: 1) Masih rendahnya kesadaran guru dalam memanfaatkan media pembelajaran; 2) Belum terbentuknya budaya belajar

mandiri pada guru dan siswa; 3) Belum adanya kebijakan sekolah yang mendorong pemanfaatan media pembelajaran; 4) Belum lengkapnya ketersediaan media pembelajaran.

Bila dipelajari dari berbagai kajian, bahwa prestasi belajar lebih berpusat pada media pembelajaran yang menuntut kecanggihan dalam pemanfaatannya, dalam kondisi serba terbatas terutama dari segi sarana dan prasarana tidak menyurutkan guru dalam peningkatan profesionalisasi pembelajaran. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, di antaranya adalah dalam kegiatan pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan konvensional dalam penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, langkah yang dapat ditempuh antara lain dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung, dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran

LCD. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik menelitinya dengan judul: “Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media LCD dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar Negeri)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah ini, yaitu:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran LCD dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran LCD dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Apakah media LCD memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa?
 - 2) Apakah Motivasi Belajar siswa memiliki hubungan dengan Prestasi Belajar?
 - 3) Apakah Sarana dan Prasarana memiliki hubungan dengan Prestasi Belajar?
 - 4) Apakah kedisiplinan memiliki hubungan dengan Prestasi Belajar?
 - 5) Apakah Kompetensi Guru memiliki hubungan dengan Prestasi Belajar?
 - 6) Apakah Kurikulum yang dipakai memiliki hubungan dengan Prestasi Belajar?
- proses pembelajaran dan diharapkan siswa akan lebih mudah mengingat materi yang diberikan guru.

Sedangkan persepsi siswa terhadap penggunaan media LCD penyajian guru menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi. Baik animasi teks maupun animasi berupa gambar atau foto, yang akhirnya siswa akan merangsang untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang disajikan guru. Sehingga proses belajar mengajar akan lebih bersifat dinamis, karena adanya ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan.

2. TINJAUAN TEORI

A. Persepsi Media LCD

Penggunaan media LCD bagi guru bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan teks, grafik animasi, audio dan video. Karena dengan media LCD guru akan lebih mudah dalam menyampaikan slide-slidanya dalam proses pembelajaran. Dengan LCD guru berupaya untuk memotivasi siswa dalam pencapaian hasil belajar yang baik, karena dengan mengenalkan media LCD dan cara penggunaannya siswa akan lebih tertarik untuk memperhatikan selama

Menurut Walter Jones, persepsi diartikan sebagai cara pandang seseorang dalam memandang sesuatu yang didasarkan oleh pengetahuan dan informasi serta fakta-fakta, sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar, persepsi artinya tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Slameto menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Sedangkan menurut Desmita, Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris “perception”, yang diambil dari bahasa Latin “perceptio”, yang berarti

menerima atau mengambil. Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia. Jadi, persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah individu mengindrakan objek di lingkungannya, kemudian memproses hasil pengindraannya itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses penafsiran atau penginterpretasian terhadap stimulus yang mampu mempengaruhi sikap dan perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu proses yang berwujud diterimanya oleh individu.

B. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Banyak macam media yang dapat digunakan dalam proses

pembelajaran.

Adapaun penggunaannya meliputi: manfaatnya, penggunaan media pembelajaran harus didasarkan pada pemilihan yang tepat, sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan menurut pendapat lain kata media bentuk jamak dari kata medium, yang artinya perantara atau pengantar. Menurut Abuddin Nata, media pengajaran sesungguhnya merupakan bagian dari sumber pengajaran yang di dalamnya pengajaran disampaikan. Dalam hubungan ini terdapat dua unsur yang terkandung dalam media pengajaran, yaitu (1) pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan yang selanjutnya disebut sebagai perangkat lunak (software); dan (2) alat penampil atau perangkat keras (hardware).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan

berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti: bahan pembelajaran (instructional material), komunikasi pandang-dengar (audio-visual communication), alat peraga pandang (visual education), alat peraga dan media penjas.

C. Motivasi Belajar

Motivasi dalam bahasa Inggrisnya "Motive" berasal dari kata "motion" yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Sigmund Freud mengatakan bahwa motivasi itu merupakan energi yang terdapat dalam diri seseorang. Dalam Kamus Lengkap Psikologi yang diterjemahkan oleh Kartini Kartono menjelaskan "motive" (Motif) adalah suatu keadaan ketegangan di dalam individu yang membangkitkan, memelihara dan mengarahkan tingkah

laku menuju kepada satu tujuan atau sasaran. Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi menurut bahasa diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi berasal dari bahasa latin "movere", yang berarti menggerakkan.

Motivasi Belajar Menurut Konsep Islam

Menurut Mujib dan Mudzakir (2002), berbagai bentuk motivasi yang dikemukakan oleh para psikolog hanya bersifat duniawi dan berjangka pendek, juga tidak menyentuh aspek-aspek spiritual dan ilahiyah. Dan dalam Islam, motivasi diakui berperan penting dalam belajar. Sebab seseorang bila mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan didukung oleh kondisi yang ada, maka ia akan mencurahkan segenap upaya yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode yang tepat guna mencapai tujuan tersebut, apabila ia menghadapi suatu masalah dan sangat perlu untuk memecahkannya maka biasanya ia

akan melakukan berbagai upaya untuk itu sehingga menemukan solusi yang tepat (Najati, 2003).³² Teknik-teknik motivasi dalam Al-Qur'ān mencakup tiga bentuk (Najati, 2003), yaitu:

1. Janji dan ancaman. Al-Qur'ān menjanjikan pahala yang akan diperoleh orang-orang beriman dalam surga, dan ancaman yang akan menimpa orang-orang kafir dalam neraka. Janji dan ancaman ini menimbulkan harapan dan rasa takut yang merupakan jaminan bagi tumbuhnya dorongan yang kuat bagi diri kaum muslimin untuk melakukan amal yang baik selama hidup di dunia, termasuk belajar.

2. Kisah, yaitu menyajikan berbagai peristiwa, kejadian dan pribadi yang dapat menarik perhatian dan menimbulkan daya tarik bagi pendengarnya untuk mengikutinya, dan membangkitkan berbagai kesan dan perasaan yang membuat mereka terlibat secara psikis serta terpengaruh secara emosional.

3. Pemanfaatan peristiwa penting, yaitu menggunakan beberapa peristiwa atau persoalan penting yang terjadi yang bisa menggerakkan emosi, menggugah perhatian dan menyibukkan pikiran. Al-Qur'ān menggunakan peristiwa-peristiwa penting yang dialami kaum muslimin sebagai suri

tauladan yang berguna dalam kehidupan mereka hal itu membuat mereka lebih siap dan lebih menerima untuk mempelajari dan menguasai keteladanan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dengan judul Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang penggunaan Media LCD dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor dilaksanakan pada April sampai Agusuts 2017 di SDN Bojong Jengkol 03, SDN Cibanteng 01, SDN Cihideung Udik 02 dan SDN Bojong Rangkas 01 semuanya berada di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Populasi target penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ciampea sebanyak 500 orang. Ujicoba instrumen dilaksanakan dengan responden berjumlah 25 orang siswa selain sampel penelitian.

Sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 responden dari siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan korelasional, yaitu

penelitian yang dilakukan untuk menciptakan kondisi pada saat penelitian dilakukan. Selanjutnya menguji hipotesis yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian Lapangan (Library Resrarch) dan Penelitian Kepustakaan (Field Research) dengan teknik angket/kuesioner dari responden. Responden dari penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ciampea.

4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka di dapat hasil penelitian sebagai berikut :

A. Hubungan persepsi siswa tentang penggunaan media LCD dengan prestasi belajar siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan media LCD dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ciampea yang ditunjukkan dengan koefisien korelasir x1y sebesar 0,925. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi persepsi siswa tentang penggunaan media LCD akan semakin tinggi pula presatsi belajar siswa dan sebaliknya

jika persepsi siswa tentang penggunaan media LCD rendah maka prestasi belajar siswa akan semakin rendah. Hasil perhitungan analisis bivariat untuk hubungan persepsi siswa tentang penggunaan media LCD dengan prestasi belajar siswa bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Perhitungan Analisis Bivariat Persepsi Siswa terhadap media

		Persepsi siswa tentang penggunaan media LCD	Prestasi belajar siswa
Persepsi siswa tentang penggunaan media LCD	Pearson Correlation	1	0,927
	Sig. (2-tailed)	0	0
	N	150	150
Prestasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	0,927	1
	Sig. (2-tailed)	0	0
	N	150	150

Berdasarkan hasil perhitungan analisis bivariat, tampak bahwa nilai rhitung dan sig pada baris “persepsi siswa tentang penggunaan media LCD” di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ciampea berturut-turut sebesar 0,927 dan 0. Nilai rtabel pada signifikansi 5% sebesar 0,159. Karena nilai rhitung > rtabel atau $0,927 > 0,159$, dan nilai sig $0 < 0,050$ yang berarti menerima H1 dan menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

persepsi siswa tentang penggunaan media LCD dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ciampea.

B. Hubungan motivasi belajar (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y)

Hasil perhitungan analisis bivariat untuk hubungan motivasi belajar (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y), sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Perhitungan Analisis Bivariat Hubungan Motivasi dengan Prestasi Siswa

		Motivasi Belajar	Prestasi Belajar Siswa
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	0,943
	Sig. (2-tailed)		0
	N	150	150
Prestasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	0,943	1
	Sig. (2-tailed)	0,00	
	N	150	150

Berdasarkan hasil perhitungan analisis bivariat, tampak bahwa nilai r hitung dan sig pada baris “motivasi belajar” berturut-turut sebesar 0,943 dan 0. Nilai rtabel pada signifikansi 5% sebesar 0,159. Karena nilai r hitung > rtabel atau $0,943 > 0,159$ dan nilai sig $0 < 0,050$ yang berarti menerima H1 dan menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar

siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ciampea.

C. Hubungan persepsi siswa tentang penggunaan media LCD dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa

Analisis linier ganda antara persepsi siswa tentang penggunaan media LCD dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa memiliki persamaan regresi dengan angka sebesar 0,943. Pengujian mengenai kebenaran hasil regresi tersebut, juga dimaksudkan untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan persepsi siswa tentang penggunaan media LCD dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Uji Signifikansi Regresi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,943	0,890		1,20168

Dari hasil analisis regresi ganda di atas di peroleh angka sebesar 0,943 disimpulkan bahwa pengaruh antara prestasi belajar siswa dengan menggunakan media LCD dan motivasi siswa sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh

antara prestasi belajar siswa dengan penggunaan media LCD dan motivasi siswa signifikan dan sangat kuat.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Analisis Bivariat

Korelasi		Prestasi Belajar Siswa	Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media LCD	Motivasi Belajar
Prestasi Belajar Siswa	Pearson Correlati on	1	0,927	0,935
	Sig. (2-tailed)		0	0
	N	150	150	
Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media LCD	Pearson Correlati on	0,927	1	0,925
	Sig. (2-tailed)	0		0
	N	150	150	150
Motivasi Belajar	Pearson Correlati on	0,935	0,925	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0
	N	150	150	150

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,927 > 0,159$ dan $0,943 > 0,159$. Hal ini berarti terdapat hubungan persepsi siswa tentang penggunaan media LCD dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa.

5. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan:

- 1) Hasil uji hipotesis yang pertama menunjukkan adanya hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan media LCD dengan prestasi belajar siswa di Sekolah dasar Negeri Kecamatan Ciampea yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi x_1y sebesar 0,925. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi persepsi siswa tentang penggunaan media LCD akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa dan sebaliknya jika persepsi siswa tentang penggunaan media LCD rendah maka prestasi belajar siswa akan semakin rendah.
- 2) Hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ciampea yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi x_2y sebesar 0,935. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, dan sebaliknya jika motivasi belajar

rendah maka prestasi belajar siswa akan semakin rendah.

- 3) Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan adanya hubungan persepsi siswa tentang penggunaan media LCD dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ciampea yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda (R_{YX1X2}) sebesar 0,943. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi persepsi siswa tentang penggunaan media LCD dan motivasi belajar akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

B. SARAN

1) Guru

Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan bahwa persepsi siswa tentang penggunaan media LCD dan motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu guru perlu mencari media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

2) Bagi Siswa

Siswa berusaha untuk meningkatkan proses belajarnya, melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik dan mengikuti proses belajar mengajar agar prestasinya lebih baik.

3) Bagi Para Peneliti

Para peneliti yang akan mengembangkan penelitian tentang pembahasan ini lebih lanjut, hendaknya mengembangkan variabel-variabel bebas yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan mencari media pembelajarn yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

6. DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman, 2014, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alya, Qonita, 2009, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar*, PT. INDAH JAYA Adipratama.
- Arif S. Sadiman, Anung Haryono dan R. raharjo Rahardjito, *Media Pendidikan; Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, 1990, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksra.
- _____, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Mohammad, 2011, *Psikologi Pembelajaran*, bandung: CV. Wacana Prima.

- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, Media Pembelajaran; Manual dan Digital, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita, 2016, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Hadi Miarso, Yusuf, 2004, Menyemai Teknologi Pendidikan, Jakarta: Pranada Media.
- Jones, Walter S., 1992, Logika Hubungan Internasional, Jakarta: CV. Mitra Karya.
- Kartono, Kartini, 1989, Kamus Lengkap Psikologi, Jakarta: Rajawali Press.
- Marisa, 2011, Computer dan Media Pembelajaran, Jakarta: Penerbit UT.
- M. Amirin, Tatang, 2009, Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta: Rajawali Press.
- Nata, Abudin, 2014, Sosiologi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2011, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Purwanto, Ngalim, Ilmu dan Aplikasinya, Jakarta: Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI.
- Ramayulis, 2014, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulya.
- Riyanto, Astim, 2003, Proses Belajar Mengajar Efektif di Perguruan Tinggi, Bandung: Yapendo.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana, Media Pembelajaran; Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian, Bandung: CV. Wacana Prima, 2013.
- Sarwono, 1982, Pengantar Psikologi, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Slameto, 2015, Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&B, Cet. Ke-21, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Cet. ke-23, Bandung: Alfabeta,
- Sumiati dan Asra, Metode Pembelajaran, Bandung: CV. Wacana Prima, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, Strategi Belajar

- Mengajar, Jakrta: Rineka Cipta, 2015. Kabupaten Bogor.
- Tukiran Taniredja dan Hidayat Mustafidah, 2011, Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar), Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B, 2011, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahana Komputer, 2009, Solusi Mudah dan Cepat Menguasai SPSS 17.0 untuk Pengolahan Data Statistik, Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Yamin, Martinis, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Jakrta: Gaung Persada Press.
- Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), KKG Pendidikan Agama Islam
- Undang-unadang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, 2006, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: CV. Eko Jaya.
- UU RI No 20 Tahun 2003, 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: CV. Mitra Karya
- <http://fxhermanto.blogspot.com/2009/11/media-visual-2.html>, diakses pada 27 April 2012
- <http://hayonostkip.blogspot.com/2009/01/liquit-cristal-display-LCD.html>, diakses pada 09 April 2012.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/proyektor LCD](http://id.wikipedia.org/wiki/proyektor_LCD), diakses pada 20 April 2012.
- <http://multiproduct.blogspot.com/2011/05/bagian-bagian-LCD-proyektor.html>, diakses pada 4 Mei 2012

